

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan globalisasi yang semakin modern saat ini, sangatlah penting bagi perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada sehingga unggul dalam persaingan komersial, berbagai cara dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memperbaiki diri agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Salah satu upaya perusahaan dalam mewujudkan hal tersebut adalah dengan melibatkan kinerja perusahaan, khususnya mengidentifikasi keputusan struktur modal yang dihadapi oleh manajer keuangan. Struktur modal merupakan suatu proporsi atau bauran dari pendanaan permanen jangka panjang suatu perusahaan yang diwakili oleh saham referen, hutang serta ekuitas saham biasa (Van Horne dan Wachowicz, 2013). Struktur modal merupakan fungsi pembiayaan yang harus dilakukan manajemen untuk membiayai investasi guna mendukung kinerja dan operasional perusahaan.

Struktur modal yang berjalan baik menunjukkan bahwa struktur modal tersebut sudah optimal. Struktur modal yang optimal adalah kondisi dimana bisnis idealnya dapat menggunakan kombinasi hutang dan modal dengan menyeimbangkan nilai bisnis dan biaya struktur modal yang dimilikinya. Selain itu, terdapat dana internal seperti laba ditahan dan penyusutan yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri, serta adanya sumber dana eksternal yaitu dari kreditur. Modal derivatif kreditur adalah utang kepada perusahaan yang bersangkutan dan modal turunan dari kreditur tersebut dikenal dengan modal asing, sedangkan dana

yang berasal dari pemilik, peserta atau anggota perusahaan yang ikut serta, dana tersebut akan selalu ditanamkan pada perusahaan yang bersangkutan dan dana akan menjadi modal sendiri.

Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri yang biasa disebut *Debt to Equity Ratio* (DER). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan menjadi hal yang penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Brigham (2011) menyatakan, faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal perusahaan diantaranya adalah tingkat pertumbuhan, *leverage* operasi, struktur aktiva, stabilitas penjualan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Penelitian Hussain (2015) menemukan bahwa profitabilitas mempengaruhi struktur modal. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya maka perusahaan tersebut akan mempunyai laba ditahan yang besar yang bisa dijadikan pilihan utama dalam struktur modalnya, artinya perusahaan lebih menyukai pendanaan internal. Semakin tinggi profitabilitas atau semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba maka penggunaan hutang akan relatif kecil sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap struktur modal (Ayu dan Putu, 2017).

Penelitian terdahulu mengenai profitabilitas yang diteliti oleh Sari (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas juga berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Dalam penelitian Kartika (2016) juga menunjukkan profitabilitas

berpengaruh negatif terhadap struktur modal, artinya dengan meningkatnya profitabilitas akan meningkatkan daya tarik pihak investor dan kreditur. Jika kreditur semakin tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, sangat memungkinkan *debt ratio* juga semakin meningkat. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika (2016) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal yang artinya bahwa semakin besar *profit* perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membiayai kebutuhan investasinya dari sumber internal.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aset, menurut Indrajaya (2011) struktur aset merupakan perbandingan total aset tetap terhadap total aset, apabila perusahaan tidak punya cukup laba ditahan untuk dijadikan struktur modalnya maka pilihan kedua adalah mendapat pendanaan dari luar. Pendanaan dari luar bisa didapat melalui utang, jadi semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin mudah untuk mendapatkan utang karena jaminan aset tetap tersebut, dan juga apabila terjadi bangkrut perusahaan bisa menggunakan aset tetapnya untuk melunasi kewajiban-kewajiban perusahaan. Pengaruhnya terhadap struktur modal adalah ketika semakin besar aset tetap suatu perusahaan, maka struktur modalnya semakin meningkat dan memberikan dampak positif dalam menunjang kegiatan operasi perusahaan menjadi semakin baik.

Penelitian terdahulu mengenai struktur aset yang diteliti oleh Sari (2013) menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suweta dan Kartika (2016) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan mempengaruhi struktur

modal, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Insiroh (2014) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat pertumbuhan penjualan, menurut Kasmir (2016) pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak laba ditahan. Ketika perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi maka perusahaan akan meningkatkan penggunaan ekuitas dibandingkan dengan hutang dalam rangka aktivitas penanaman modal yang baru (Shah dan Tahir, 2011). Ketika penjualan tidak stabil, maka perusahaan sebaiknya tidak dibiayai dengan hutang dalam jumlah yang besar, karena kemungkinan akan menimbulkan risiko gagal bayar di kemudian hari.

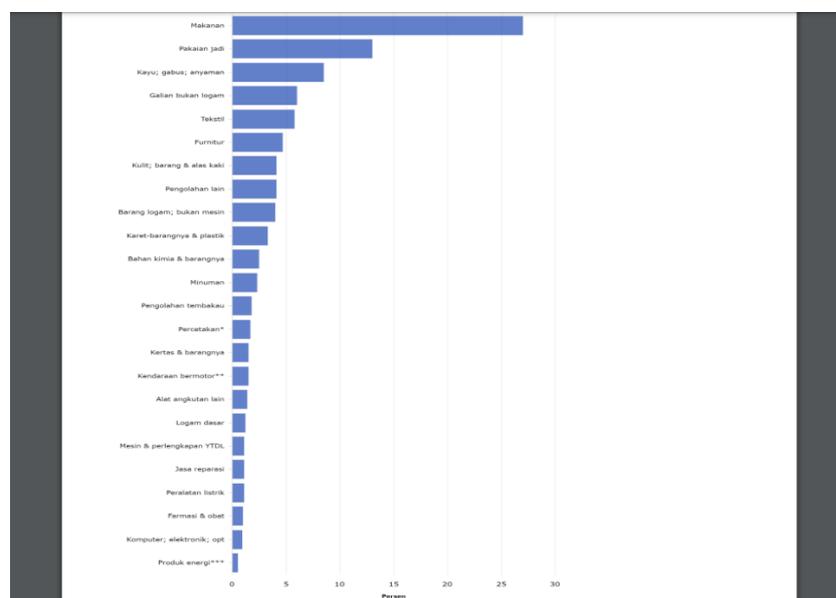
Pahuja dan Anus (2012) berpendapat bahwa perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan tinggi harus menggunakan dana internal yang dimiliki perusahaan karena tingkat hutang perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan perpindahan kekayaan dari pemegang saham kepada kreditur. Penelitian Kumar dan Babu (2016) menemukan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada struktur modal. Farisa dan Listyorini (2017) menemukan hal yang berlawanan, yakni pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Peningkatan omset membuat pandangan publik semakin positif karena menilai prospek perusahaan akan semakin membaik di masa depan, sehingga modal eksternal dapat lebih mudah dihimpun. Variabel pertumbuhan perusahaan diukur dengan *sales*

*growth* yaitu persentase selisih jumlah penjualan pada tahun itu dengan penjualan setahun sebelumnya yang dibandingkan dengan penjualan di tahun sebelumnya (Kasmir, 2016).

Pertumbuhan penjualan mengindikasikan produktivitas dan kapasitas operasional perusahaan serta mencerminkan tingkat daya saing perusahaan dalam industri. Penjualan dengan tingkat relatif stabil dinilai lebih aman untuk menggunakan pinjaman dalam jumlah lebih banyak karena dinilai memiliki kemampuan untuk menanggung beban tetap atas pinjaman (bunga pinjaman) yang lebih tinggi dibandingkan penjualan yang fluktuatif yang masih belum dapat diprediksi. Penggunaan tingkat pinjaman yang lebih tinggi juga didasari oleh kebutuhan dana pembiayaan untuk ekspansi perusahaan yang semakin besar. Dari pergerakan penjualan, nantinya dapat disimpulkan bahwa apakah perusahaan terus berkembang kearah positif atau tidak.

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Perusahaan sektor aneka industri yang merupakan sub sektor dari perusahaan manufaktur, memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia. Produk yang dihasilkan dari perusahaan sektor aneka industri meliputi otomotif dan komponen, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, elektronik hingga mesin dan alat berat, dimana pada sektor ini terjadi adanya pengolahan dari bahan mentah menjadi bahan jadi atau bahan setengah jadi yang sangat beragam dan biasa digunakan dalam keseharian masyarakat pada umumnya.

Sektor aneka industri menjadi salah satu tulang punggung bagi sektor manufaktur di Indonesia, yang memiliki prospektif dalam prioritas nasional serta berpeluang untuk terus berkembang. Sektor aneka industri berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu dengan menciptakan lapangan kerja yang cukup besar dan hal ini tentu akan mendorong peningkatan investasi baik dari dalam maupun luar negeri. Sebagaimana dapat dilihat pada data gambar di bawah ini:



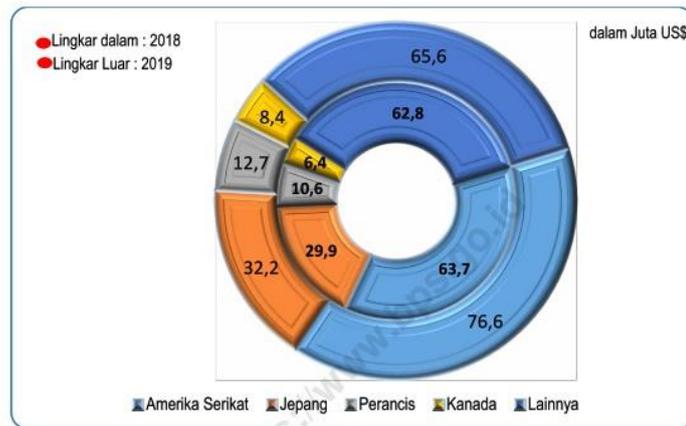
Gambar 1. 1 Proporsi Tenaga Kerja di Sektor Industri Manufaktur

Sumber: <https://www.bps.go.id/>, (2021)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri kategori garmen atau industri pakaian jadi memiliki proporsi terbesar kedua dengan angka 13% sebagai sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di bawah sektor kategori makanan dengan angka 27%. Badan Pusat Statistik (BPS) dalam hal ini mendefinisikan persentase jumlah tenaga kerja berdasarkan banyaknya orang yang bekerja minimal satu jam berturut-turut per hari. Hal ini berlaku bagi pekerja yang dibayar maupun pekerja yang tidak

dibayar.

Sektor aneka industri dari kategori hasil tekstil juga termasuk dalam salah satu sektor yang menjadi ujung tombak ekspor Indonesia, sebagaimana dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2018-2019 berikut:



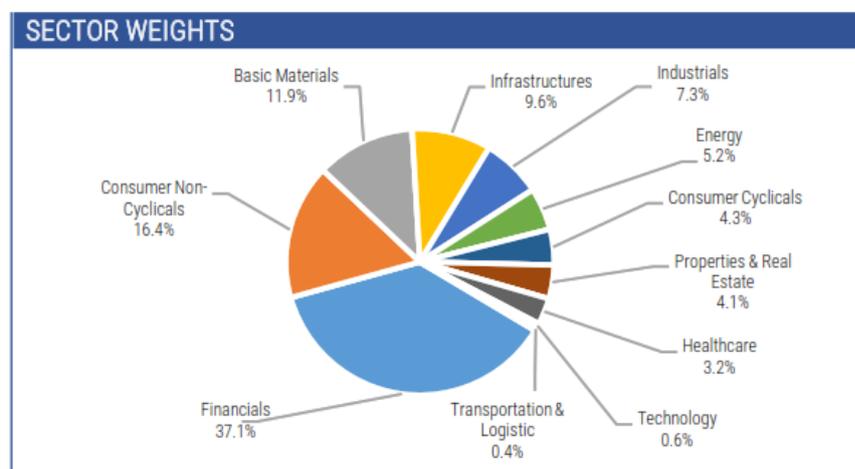
Gambar 1. 2 Ekspor Perlengkapan Pakaian dari Tekstil Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2018–2019

Sumber: <https://www.bps.go.id/>, (2019)

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa perolehan total ekspor pada tahun 2018 untuk komoditas ini sebesar US\$173,3 juta. Selama kurun waktu 2018-2019, capaian nilai ekspor tertinggi perlengkapan pakaian dari tekstil terjadi pada tahun 2019, yaitu didasari dengan adanya peningkatan ekspor tujuan ke negara Amerika Serikat sebesar 20,3% dari US\$63,7 juta pada 2018 menjadi US\$76,6 juta di 2019. Amerika Serikat merupakan tujuan pasar terbesar ekspor Indonesia dalam kategori perlengkapan pakaian dari tekstil yang memberikan *share* sebesar 39,2% terhadap total nilai ekspor pada perlengkapan pakaian dari tekstil tahun 2019. Negara tujuan ekspor terbesar berikutnya adalah Jepang, nilainya meningkat sebesar 7,87% dari US\$29,9 juta pada 2018 menjadi US\$32,2 juta di 2019. Kemudian diikuti dengan Prancis yang mengalami peningkatan sebesar 20,5%

sehingga nilainya menjadi US\$12,7 juta pada 2019 dari US\$10,6 juta di tahun sebelumnya 2018. Dilihat dari fenomena diatas, tentu peluang investasi di sektor aneka industri ini menjadi sangat menarik untuk dipelajari.

Sektor industri secara keseluruhan menjadi salah satu sektor pilihan para investor dalam berinvestasi, sebagaimana dapat dilihat pada data *fact sheet* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) *sector weights* periode januari 2021 di bawah ini:



Gambar 1. 3 Sector Weights Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, (2021)

Berdasarkan Gambar 1.3 *Sector Weights* Bursa Efek Indonesia (BEI), menunjukkan bahwa nilai bobot sektor industri berada pada peringkat ke 5 dari 11 sektor yang masuk dalam *sector weights* Bursa Efek Indonesia (BEI) di bawah sektor keuangan, barang konsumen primer, bahan dasar dan infrastruktur, dengan nilai bobot sebesar 7,3 persen.

Berdasarkan data beberapa fenomena di atas mengenai sektor aneka industri dan melihat terdapat beragamnya hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET DAN PERTUMBUHAN**

## **PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020)”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan aneka industri di BEI periode 2018-2020?
2. Apakah struktur aset secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan aneka industri di BEI periode 2018-2020?
3. Apakah pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan aneka industri di BEI periode 2018-2020?
4. Apakah profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan aneka industri di BEI periode 2018-2020?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan aneka industri di BEI periode 2018-2020.
2. Untuk menguji pengaruh struktur aset secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan aneka industri di BEI periode 2018-2020.
3. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan aneka industri di BEI periode 2018-2020.

4. Untuk menguji secara simultan pengaruh profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan aneka industri di BEI periode 2018-2020.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan sektor aneka industri di BEI.

2. Bagi Akademisi

Manfaat bagi akademisi dan masyarakat umum, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau masukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mempelajari pengaruh profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

#### **1.5. Batasan Penelitian**

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA), struktur aset diukur menggunakan hasil pembagian aset tetap dengan total aset, pertumbuhan penjualan diukur menggunakan perbandingan selisih antara penjualan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya.

2. Variabel dependen struktur modal yang diukur menggunakan rasio perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri yang biasa disebut *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Objek penelitian pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.